

Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Maris Gihon Juventus Togatorop , Murtanto

Universitas Trisakti

Email: murtanto@trisakti.ac.id

Abstract. *The era of globalization is marked by all companies being able to maintain their business amidst challenges and economic dynamics by maintaining stability and increasing company value. Companies are expected to always experience an increase in company value. In reality, most companies in Indonesia have small company values and experience fluctuations from year to year. Fluctuations in company value which sometimes rise or fall too far can cause problems, such as the company losing its attractiveness in the world. stock market*

Keywords: *Enterprise Risk Management, External Audit Quality, Corporate Social Responsibility*

Abstrak: Era globalisasi ditandai dengan semua perusahaan mampu mempertahankan usahanya di tengah tantangan dan dinamika ekonomi dengan menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan, Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham

Kata Kunci : Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal , Corporate Social Responsibility

LATAR BELAKANG

Menurut Sukirno (2012) Nilai perusahaan merupakan cerminan cara pandang investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan akan berupaya untuk mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, salah satunya dapat ditunjukkan melalui kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan. Bagi perusahaan *go public*, kinerja dan performa perusahaan akan terus diawasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten – emiten yang terus menerus menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, akan mendapat panggilan dari BEI untuk dipertanyakan kembali mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan bisnis utama dari emiten tersebut.

Menurut (Mahrani, 2018) Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2006 menyatakan perusahaan dapat dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang baik apabila terdapat organ-organ perusahaan yang berupa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dewan direksi, komite-komite, sekretaris perusahaan, intenal audit, *Enterprise Risk Management* (ERM), kualitas audit eksternal, kepemilikan asing. Penerapan organ *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang perusahaan tersebut dan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi.

Menurut UU No 5 Tahun 2011 Profesi Akuntan Publik memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien melalui upaya peningkatan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Atas jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik tersebut dituntut harus menghasilkan laporan yang berkualitas. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori yaitu: input, proses, hasil dan konteks. Dalam pemberian jasanya, Akuntan Publik wajib menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dan kode etik profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik profesi Akuntan Publik maka dipandang perlu untuk menetapkan faktor-faktor (indikator) yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP dan mengkomunikasikan indikator tersebut kepada para pemangku kepentingan yang dituangkan dalam suatu panduan yang diterbitkan oleh IAPI.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah teori yang dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) melalui sebuah penelitiannya dengan judul “*Job Market Signalling*”. Teori ini melibatkan 2 pihak, yaitu pihak internal misalnya manajemen yang memiliki peran sebagai pihak pemberi sinyal dan di sisi lain adalah pihak eksternal, misalnya investor sebagai pihak penerima sinyal. Michael Spence mengungkapkan bahwa manajemen akan memberikan isyarat atau sinyal sebagai bentuk pemberian informasi kepada investor. Sinyal yang relevan dapat digunakan oleh investor sesuai dengan pemahamannya dalam rangka pengambilan keputusan.

Teori Keagenan

Teori Keagenan ialah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal hal ini pendapat dari Jensen and Meckling (1976). Pihak prinsipal memiliki keinginan yang berbanding berbalik dengan pihak manajemen didalam dimana pihak prinsipal memiliki keinginan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sedangkan dari pihak Manajemen memiliki keinginan untuk tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara terbatas dalam

pengungkapkannya hal ini berdasarkan pertimbangan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait aspek politik.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menurut Dowling dan Pfeffer (1975) suatu perusahaan berupaya untuk membangun dan menyesuaikan antara nilai sosial dengan aktivitas perusahaan agar diakui dan diterima oleh masyarakat. Aktivitas perusahaan dilakukan dengan menyesuaikan antara nilai dan norma yang berada di tempat perusahaan berdiri.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan oleh organisasi untuk kerjasama dan pengembangan ekonomi sebagai prosedur dan proses dimana suatu organisasi diarahkan dan dikendalikan, suatu Struktur yang menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara para peserta yang berbeda dalam organisasi dan yang menetapkan aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan dan sarana untuk menetapkan, mencapai dan memantau tujuan. Tata kelola perusahaan atau yang lebih populer dikenal dengan istilah *Corporate Governance* didefinisikan secara umum oleh *International Finance Corporation (IFC)* sebagai “Struktur dan proses untuk arah dan kendali perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, pada intinya tata kelola perusahaan membahas mengenai bagaimana cara suatu perusahaan diarahkan dan dikelola agar seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) diakomodasi secara baik. Maka dari itu, perusahaan harus dikelola dengan seimbang dan baik, sehingga timbul istilah *Good Corporate Governance* (GCG) (Nurhasanah, 2014).

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi :

- 1) Transparansi (*Transparency*)
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*)
- 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- 4) Kemandirian (*Independency*)
- 5) Kewajaran (*Fairness*)

Enterprise Risk Management (*ERM*)

Menurut COSO ERM-Integrated Framework 2004, *Enterprise Risk Management* (*ERM*) adalah suatu proses, yang di pengaruhi oleh manajemen, board of directors dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu

organisasi, mengelola resiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi

Kualitas Audit Eksternal

Menurut Kumar (2012) Auditor eksternal adalah akuntan publik bersertifikat yang meneliti catatan keuangan dan transaksi bisnis dari perusahaan dimana ia tidak berafiliasi dengan perusahaan tersebut. Auditor eksternal atau disebut juga auditor independen biasanya digunakan untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk menjamin integritas proses audit. Audit eksternal memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara independen terhadap kewajaran dan kebenaran laporan yang disajikan oleh Direksi. Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dalam suatu periode. Opini dari audit adalah wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak memberikan pendapat dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas. Auditor eksternal juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik di dalam organisasi terlebih di luar organisasi karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh para pemakai laporan yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya) maupun pihak internal (manajemen)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007, CSR didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat. *World Business Council For Sustainable Development* (1998) menyatakan bahwa CSR sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi serta untuk memperbaiki mutu hidup karyawan dan keluarganya

serta komunitas local dan masyarakat secara keseluruhan

Nilai Perusahaan

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas perusahaan. Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.(Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variable independen yaitu *Enterprise Risk Management*, kualitas audit eksternal dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dengan periode tahun 2020– 2022. Dalam bab 3 metode penelitian menjelaskan definisi dan pengukuran variable, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistif Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1. Analisis statistik deskriptif tersebut menggambarkan keadaan umum dari data yang diteliti. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan alat uji SPSS:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	120	0,44444	0,84259	0,6929783	0,14290538
KAE	120	0	1	0,52	0,501
CSR	120	0,410256	0,735042	0,5398860	0,94211686
UP	120	13,84143	20,681183	16,884183 6	2,11882987
NP	120	0,4678	13,81296	1,9104860	2,23756009
Valid N	120				

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa Jumlah penelitian semua variabel sebanyak 120 sampel. Dari tabel di atas, dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel. Analisa statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. *Enterprise Risk Management (ERM)*

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel *Enterprise Risk Management* menunjukkan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6929783 nilai tertinggi dari *Enterprise Risk Management* adalah 0.84259 yang dimiliki oleh PT.Darya Varia Laboratoria Tbk artinya Perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengelola resiko perusahaan secara menyeluruh sehingga Dengan adanya *Enterprise risk management* tercipta koordinasi yang lebih baik antara beberapa fungsi risiko serta meningkatkan ruang lingkup pengelolaan risiko Sedangkan nilai terendahnya ialah 0,44444. Yang dimiliki oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk artinya Perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola resiko perusahaan secara menyeluruh sehingga tidak adanya *Enterprise risk management* yang koordinasi dengan baik sehingga tidak dapat memaksimalkan peluang perusahaan. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,14290538.

b. *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5398860. nilai tertinggi dari *Corporate Social Responsibility* adalah 0,735042. PT Alaska Industrindo Tbk artinya Perusahaan tersebut cukup dalam komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan Sedangkan nilai terendahnya ialah 0,410256. PT Sekar Laut Tbk artinya Perusahaan tersebut kurang efektif dalam komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan . Dan nilai standar deviasi sebesar 0,94211686.

c. *Ukuran Perusahaan*

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel *Ukuran Perusahaan* menunjukkan memiliki nilai rata-rata sebesar 16.8841836. nilai tertinggi dari *Ukuran Perusahaan* adalah 20.681183. PT Akasha Wira Internasional Tbk artinya Perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga ukuran perusahaan memiliki efek positif

pada nilai perusahaan serta perusahaan mempunyai akses terhadap informasi yang lebih baik Sedangkan nilai terendahnya ialah 13.84143. PT Merck Tbk artinya Perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik sehingga ukuran perusahaan memiliki efek negatif pada nilai perusahaan serta perusahaan kurang mempunyai akses terhadap informasi yang lebih baik Dan nilai standar deviasi sebesar 2.11882987.

d. Nilai Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel Nilai Perusahaan menunjukkan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9104860. nilai tertinggi dari Nilai Perusahaan adalah 13.81296. PT Pelat Timah Nusantara Tbk artinya Perusahaan tersebut efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham dengan cara mencapai keuntungan yang maskimal, dalam hal ini menunjukkan pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa depan Sedangkan nilai terendahnya ialah 0.04676. PT Indo Kordsa Tbk artinya Perusahaan tersebut kurang efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham dengan cara mencapai keuntungan yang maskimal, dalam hal ini kurangnya rasa percaya pada kinerja perusahaan. Dan nilai standar deviasi sebesar 2.23756009.

e. Kualitas Audit Eksternal

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel Kualitas Audit Eksternal menunjukkan Kualitas Audit Ekstrenal (KAE) sebanyak 120 sampel. Jumlah Non Big Four sebanyak 57 data dari 120 atau 47,5% dari 100%, sedangkan Jumlah The Big Four sebanyak 63 data dari 120 atau 52,5% dari 100%.

Uji Asumsi Klasik

Langkah pertama dalam pengujian data adalah uji asumsi klasik. Data dapat diolah menggunakan metode regresi linier berganda harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi. Uji Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015). Jika data didistribusikan dengan distribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi yang baik dianggap. Pengujian Kolmogorof-Smirnov dengan sampel tunggal digunakan. Hasil menunjukkan distribusi normal jika nilai Asymp Sig

(2-tailed) lebih besar dari nilai alpha, yaitu 0,05 (5%). Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas data.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,0000000	0,83935528	0,206

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Karena nilai tes Kolmogorov-Smirnov di baris Asymp.sig sebesar $0,206 > 0,05$ maka hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan Tolerance dengan kriteria, jika Tolerance suatu variabel bebas > 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun nilai tolerance dan nilai VIF ditunjukkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ERM	0,962	1,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KAE	0,968	1,033	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSR	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP	0,993	1,007	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu seperti garis yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta garis yang tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	Sig	Keterangan
	(Constant)		
	ERM	0.469	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	KAE	0.948	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	CSR	0.913	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	UP	0.960	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : olah data SPSS version 23,2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. uji heteroskedastisitas spearman rho semua variabel $> 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Sihabudin, 2021).

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.808 ^a

a. Predictors: (Constant), UP, CSR, KAE, ERM

b. Dependent Variable: LN_NP

Sumber : olah data SPSS version 23,2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,808. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel dan jumlah sampel 120, sehingga nilai DL sebesar 1,6339 dan nilai DU sebesar 1,7715, maka nilai $DU < DW < (4 - DU)$ ($1,6339 < 1,808 < 2,2285$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan Uji asumsi klasik. Diketahui bahwa data telah terdistribusi normal, tidak ada gejala heteroskedastisitas, tidak ada gejala multikolinieritas dan tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi yang ada dalam penelitian ini digunakan dalam analisis regresi berganda.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Contant	0,258	0,880		0,293	0,770
ERM	1,111	0,558	0,180	1,989	0,049
KAE	0,317	0,159	0,180	1,997	0,048
CSR	-0,049	0,831	-0,005	-0,059	0,953
UP	-0,056	0,037	-0,133	-1,500	0,136

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

$$NP = 0,258 + 1,111 \text{ ERM} + 0,317 \text{ KAE} - 0,049 \text{ CSR}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Sugiyanto *et al*, 2022):

1. Nilai konstanta sebesar 0,258, artinya tanpa adanya variabel Enterprise Risk Management (ERM), Kualitas Audit Ekstrenal (KAE) dan Corporate Social Responsibility (CSR), maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,258%.
2. Nilai koefisien beta variabel Enterprise Risk Management (ERM) sebesar 1,111, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ERM mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 1,111 %.
3. Nilai koefisien beta variabel Kualitas Audit Ekstrenal (KAE) sebesar 0,317, jika nilai variabel lain konstan dan variabel KAE mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,317%.
4. Nilai koefisien beta variabel Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar -0,049, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CSR mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0,049%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,311	0,097	0,065	0,85383

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.065 atau 6,5%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Enterprise Risk Management (ERM), Kualitas Audit Ekstrenal (KAE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (NP) sebesar 6,5%, sedangkan sisanya yaitu 93,5% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji f

Uji f bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,974	4	2.243	3.077	0,019 ^b
	Residual	83,838	115	0,729		
	Total	92,811	119			

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $3.077 > F$ tabel 2.45 dan nilai sig. yaitu $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Ekstrenal dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesis 1 arah pihak kanan atau arah positif (Sihabudin , 2021)

- a. Jika t hitung $> t$ tabel atau sig. \leq alpha dan arah koefisien positif, maka H_a diterima
- b. Jika t hitung $\leq t$ tabel atau sig. $>$ alpha, maka H_0 diterima

Menurut Suyono (2015), rumus menghitung t tabel dengan derajat bebas $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah total semua variabel. Nilai t hitung selalu dibaca multak (nilainya selalu positif), jika didapat nilai t hitung negatif maka nilai mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 9

Uji t (Parsial)

Model	Prediksi	Beta	t	two tailed	One tailed	Keputusan	
1	(Constant)		.293	.770			
	ERM	Positif	.180	1.989	.049	0,0245	H1 Diterima
	KAE	Positif	.180	1.997	.048	0.024	H2 Diterima
	CSR	Positif	-.005	-.059	.953	0.4765	H3 Ditolak
	UP		-.133	-1.500	.136		

Sumber : olah data SSPS version 23,2024

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Enterprise Risk Management (ERM) sebesar $1,989 >$ nilai t tabel yaitu $1,65821$ atau nilai Sig. sebesar $0,0245 (0.049/2) \leq 0,05$ dan arah koefisien positif, maka H1 diterima, artinya Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t hitung variabel Kualitas Audit Ekstrenal (KAE) sebesar $1,997 >$ nilai t tabel yaitu $1,65821$ atau nilai Sig. sebesar $0.024 (0.048/2) \leq 0,05$ dan arah koefisien positif, maka H2 diterima, artinya Kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai t hitung variabel Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar $0.059 <$ nilai t tabel yaitu $1,65821$ atau nilai Sig. sebesar $0.4765 (0.953/2) > 0,05$, maka H3 ditolak, artinya Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pembahasan

Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* dengan nilai perusahaan

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel enterprise risk management diperoleh hasil t hitung sebesar $1,989 >$ nilai t tabel yaitu $1,65821$ atau nilai Sig. sebesar $0.049 \leq 0,05$ dan arah koefisien positif maka H1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mengaplikasikan *Enterprise Risk Management (ERM)* untuk bisnis tidak hanya meningkatkan manajemen risiko tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang mengungkapkan implementasi ERM yang lebih luas dianggap menguntungkan oleh investor karena tampaknya mereka lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola risiko saat mereka mempublikasikan lebih banyak item pengungkapan ERM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nauli (2022) yang menemukan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis kedua kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin tinggi perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maka menyebabkan nilai perusahaan meningkat Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa manajemen memudahkan implementasi audit eksternal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memudahkan manajemen dalam mengimplementasikan audit eksternal maka nilai perusahaan naik. *Signalling Theory* pada dasarnya menyatakan kualitas

auditor eksternal dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kualitas audit sebagai suatu informasi positif yang meningkatkan dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Poerwati (2018) yang menemukan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini disebabkan karena masih sedikit perusahaan pada sektor manufaktur yang melaporkan GRI Standart sehingga, tidak berdampak nilai perusahaan. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa suatu aktivitas perusahaan diakui oleh masyarakat apabila menerapkan nilai dan norma yang ada melalui tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya akan dinilai positif oleh masyarakat. Ini berarti pengungkapan CSR masih belum menjadikan petunjuk bagi investor sebagai keputusan untuk berinvestasi dan tidak semua aktivitas operasi perusahaan bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup, sehingga diantara perusahaan-perusahaan tersebut merasa tidak bertanggungjawab atas kerusakan serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Bagi Investor, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik belum menjamin suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Perusahaan belum memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengubah kegiatan operasionalnya menjadi lebih ramah lingkungan. Sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kualitas pengungkapan CSR yang masih rendah dimana kurangnya dukungan dari perusahaan dan belum ada penerapan indeks yang merangkum saham perusahaan yang telah menerapkan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan Pengaruh *Enterprise Risk Management*, Kualitas Audit Eksternal Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Kualitas Audit Eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dimasa depan dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Jumlah sampel perusahaan menjadi terbatas Karena banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dalam sektor manufaktur selama 2020-2022.
- b. Terdapat banyak perusahaan yang secara berturut-turut tidak melaporkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan periode 2020-2022 sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen penelitian lain agar mampu menjelaskan tentang nilai perusahaan. Serta menggunakan data tambahan yang digunakan dalam pengukuran variabel selain hanya melihat dari *annual report*, Selain itu juga pengukuran indeks CSR lingkungan harus terus menerus mengikuti perkembangan yang ada dan disesuaikan dengan keadaan dilingkungannya dan di Indonesia pada umumnya, serta memberikan bobot yang berbeda pada setiap item pengungkapan dalam mengukur indeks CSR lingkungan dan peneliti menambah jumlah sampel penelitian dengan memperpanjang periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR lingkungan pada perusahaan seharusnya lebih banyak mengungkapkan CSR lingkungannya dan dijelaskan secara rinci sesuai dengan pedoman laporan *Global Reporting Initiative*. Pengelolaan risiko yang baik akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan pandangan yang baik dari para investor, ini akan memberikan minat yang tinggi bagi para investor untuk berinvestasi, dengan tingginya minat para investor untuk berinvestasi maka nilai perusahaan akan meningkat yang diikuti dengan harga saham perusahaan yang naik akibat tingginya minat para investor. Selain itu perusahaan hendaknya semakin banyak melakukan dan mengungkapkan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah menetapkan regulasi yang tegas dan jelas yang mengatur mengenai praktik, pengungkapan dan pengawasan CSR pada perusahaan di Indonesia, sehingga praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin meningkat.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi konfirmasi bagi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan atau memperluas informasi mengenai manajemen risiko di lingkungan internal dan pengelolaan risikonya karena dengan meningkatkan informasi tersebut maka nilai perusahaan akan naik atau meningkat. Kualitas audit eksternal pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada perusahaan bahwa semakin tinggi perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maka menyebabkan nilai perusahaan naik atau meningkat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengubah kegiatan operasionalnya menjadi lebih ramah lingkungan. Dan tidak hanya hanya berfokus pada faktor keuangan. Sehingga perusahaan dapat peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan sesuai standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Dowling dan Pfeffer. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*. 18(1), 122-136.
- Fama. (1978), Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial Volume 3*
- Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 th ed).
- Jensen, Michael, C and W.H Meckling, 1976. Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3-24
- Kumar. (2012). “Audited Financial Reporting and Voluntary Disclosure as Complements: A Test of the Confirmation Hypothesis.” *Journal of Accounting and Economics*. 53 (1–2): 136–66.
- Mulia, Cahya Ayu. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. 7(1):135-156.
- Mahrani ,Soewarno. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*. 3(1).
- Nauli, Cindy. (2023). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility, ERM, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan Management Laba sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan BALANCE*. 20(1).
- Nurhasanah, Siti. (2014). “Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance(Gcg) Dalam Persero”. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 4 (3)
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
- Poerwati, Liza. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*. Vol.8.
- Sukirno, Sadono (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 9, issue 2, Juni 2019 Page 75-89.
- Sihabudin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.